

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### Landasan Teori

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut bahasa, berarti penerapan, pelaksanaan .<sup>1</sup> Secara umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun dengan matang, rencana yang disusun hari-hari sebelumnya, sehingga kejelasan dari sebuah rencana yang akan dilaksanakan, diterapkan pada sesuatu hal. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu kegiatan yang dapat menimbulkan akibat atau dampak terhadap sesuatu. Penerapan pada suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan acuan norma-norma yang berguna mencapai sebuah tujuan kegiatan.<sup>2</sup>

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan rencana baik yang matang sudah dari jauh hari sebelum pelaksanaan. Implementasi memfokuskan pada pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan. Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan sesuatu secara terencana untuk mencapai tujuan.

---

<sup>1</sup> “Implementasi” KBBI, diakses pada 14 September 2023.

<http://kbbi.web.id/implementasi.html>

<sup>2</sup> <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/> di akses pada 14 September 2023.

## 2. Konsep Nilai Keagamaan

### Konsep Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris disebut “*value*”, *valere*, *valoir*. yang memiliki arti sebagai harga. Nilai merupakan suatu yang berarti bagi kehidupan manusia khususnya mengenai kebaikan. Nilai bersifat ideal bukan fakta, tidak hanya benar dan salah yang mengharuskan ada pembuktian, melainkan sosial yang disenangi atau tidak disenangi.<sup>3</sup>

Adapun menurut para ahli antara lain :

- 1) Menurut Robert Lawang nilai merupakan gambaran apa yang diinginkan, berharga, pantas, yang juga dapat memengaruhi perilaku sosial setiap individu yang memiliki nilai tersebut. Nilai akan menjadi cerminan serta pedoman tata tertib di kehidupan Masyarakat.<sup>4</sup>
- 2) Menurut Koentjaraningrat nilai ialah suatu bentuk budaya yang memiliki fungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam masyarakat. Bentuk budaya ini digunakan sesuai yang dikehendaki maupun dibenci tergantung anggapan baik dan buruk dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang mengenai baik atau buruk yang diukur dengan

---

<sup>3</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 61

<sup>4</sup> <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-nilai-menurut-para-ahli/#robert-lawang> diakses pada 14 September 2023

kebudayaan, agama, tradisi dan moral yang berlaku di dalam masyarakat.

### **Konsep Keagamaan**

Keagamaan secara bahasa yang berasal dari kata agama yang memiliki imbuhan ke dan akhiran an yang berarti sebuah tindakan yang berhubungan dengan tuhan sesuai dengan keimanan yang dilakukan manusia dengan sebuah kegiatan sosial yang dilakukan dengan berhubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan tuhan kebangsaan, diri sendiri dan lingkungan yang dapat diwujudkan dengan melalui akal pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma, hukum, budaya, adat istiadat dan estetika.<sup>5</sup>

Pendapat Mangunwijaya tentang keagamaan ini cukup berbeda dengan pendapat lainnya, dimana beliau lebih memilih memahami religiusitas sebagai suara hati nurani, dan belum menyangkut pada keyakinan atau kepercayaan yang dianutnya. Hal ini tentu tidak lepas dari pandangan beliau bahwa arti religio bukan berarti agama atau sesuatu yang bersifat keagamaan, melainkan berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Artinya Mangunwijaya lebih terfokus memandang religiusitas kepada pribadi dan nurani pribadinya, bukan sesuatu yang mempengaruhi atau mengilhami pribadinya

---

<sup>5</sup> Muclas Samani dan Harianto, *konsep dan model Pendidikan karakter*, (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2012) hal 41

kepada sesuatu yang kekuasaan mutlak dan tak terbatas yang mampu membolak-balik hati nuraninya.<sup>6</sup>

Berbeda dengan Mangunwijaya, tentang nilai keagamaan ini, Rahmad Subagya menjelaskan bahwa religius bermakna;

“...segenap kemampuan kejiwaan manusia, yaitu hasil kerja sama akal, kehendak, dan rasa yang disebut dengan budi berfungsi sebagai pendorong sikap dan perbuatan religius seseorang dan manusia pada umumnya. Nilai religius orang akan dinilai tinggi apabila memiliki perhatian yang besar untuk menjamin kemurnian kepercayaan dirinya kepada Sang Pencipta yang akan selalu menaungi hidupnya sehingga merasa selalu bergantung kepadanya.”

Dalam hal ini, Rahmad Subagya meyakini adanya Sang Pencipta yang mempunyai kekuasaan untuk mengilhami dan mempengaruhi akal, kehendak dan rasa untuk merasakan dan meyakini Sang Pencipta tersebut.

Pendapat lain tentang nilai religius dikemukakan oleh Kemendiknas yang merupakan lembaga yang menetapkan nilai religius sebagai salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang mendefinisikan “...sebagai sikap dan perilaku

---

<sup>6</sup> Muh Dasir Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sma/Smk Kurikulum 2013, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8578/JURNAL.pdf?sequence=9&isAllo wed=y> diakses pada 21 September 2023 pukul 14.25

yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain.”<sup>7</sup>

Dalam definisi ini jelas sekali nilai keagamaan muncul, dimana keyakinan dalam keragaman sangat mendominasi jalan pikiran seseorang yang mempunyai nilai religius. Namun disamping itu, nilai-nilai keagamaan mempengaruhi sikap pribadi dan sosialnya, sehingga bisa dikatakan bahwa nilai religius juga mempengaruhi nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai sosial seseorang.

Kemudian apabila nilai keagamaan ini dikaitkan dengan ajaran Islam maka keberadaannya sangatlah penting dan utama. Nilai keagamaan menjadi suatu sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama Islam untuk senantiasa beribadah, karena tugas manusia sebagai hamba Allāh adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana Firman Allāh dalam Q.S. Adz Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالنَّاسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۚ

Artinya :“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS, Adz-Dzâriyat 51:56)

---

<sup>7</sup> Muh Dasir Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sma/Smk Kurikulum 2013, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8578/JURNAL.pdf?sequence=9&isAllo wed=y> diakses pada 21 September 2023 pukul 14.25

Dengan memahami begitu pentingnya nilai keagamaan bagi seorang muslim dimana nilai keagamaan, “...yang merupakan nilai kerokhanian tertinggi dan mutlak yang bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia”, maka adalah mutlak juga ditanamkan dalam diri setiap muslim terutama generasi muda dan peserta didik muslim di sekolah maupun di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal.<sup>8</sup>

Sehingga pada akhirnya apabila diambil sebuah kesimpulan, maka nilai keagamaan adalah sesuatu yang abstrak yang ada dalam diri manusia yang bersumber pada keyakinan akan keberadaan Tuhan sebagai Dzat yang harus disembah dan mengabdikan diri, yang kemudian memunculkan sikap dan perilaku yang selalu mendasarkan pada keberadaan Tuhan dan ajaran-ajaran-Nya. Sikap dan perilaku tersebut tercermin dalam bentuk ritual ibadah yang dilakukan, perkataan-perkataan yang dilontarkannya, aktifitas yang dilakukannya dan juga pada akhlak kepribadiannya.

Keagamaan lebih mudah diartikan dengan keimanan dan keyakinan pada suatu kekuatan atas kemampuan manusia yang

---

<sup>8</sup> Muh Dasir Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sma/Smk Kurikulum 2013, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8578/JURNAL.pdf?sequence=9&isAllo wed=y> diakses pada 21 September 2023 pukul 14.25

memiliki lima aspek yakni sebagaimana yang telah di kutip oleh Ahmad tantowi yaitu :

- 1) Aspek iman menyangkut dengan keyakinan seseorang yaitu kepercayaan yang lebih bahwa hubungan manusia dan Tuhan, Malaikat, Nabi, Kitab, Hari Akhir, Takdir tuhan dan sebagainya.
- 2) Aspek islam berkaitan dengan pelaksanaan ibadah seseorang yang melakukan ibadah yang telah ditetapkan dan ada hukumnya seperti sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.
- 3) Aspek ihsan berkaitan dengan perasaan dan berbagai pengalaman seseorang akan kehadiran tuhan dan perasaan takut akan melanggar larangan tuhan dan sebagainya.
- 4) Aspek ilmu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran keagamaan.
- 5) Aspek amal yaitu dari tingkah laku dalam bermasyarakat misalnya menolong, membela yang benar, membantu, berkerja ikhlas, beramal dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dari kutipan diatas dapat peneliti bisa memilih dan memasukan aspek mana yang masuk dalam implementasi nilai keagamaan yaitu sebagai manusia yakni yang percaya adanya tuhan, malaikat dan lainnya yang memiliki hubungan erat serta manusia melakukan

---

<sup>9</sup> Ahmad Thantowi, Hakikat Religius, <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf> di akses pada 21 sep 2023 , pukul 11. 57.

apa yang diperintahkan seperti beribadah kepada-Nya, manusia dibekali akal dan hawa nafsu untuk berfikir sebagai dasar pengetahuan yang diterapkan dalam kehidupan di dunia.

### **Macam-macam Nilai Keagamaan**

Nilai keagamaan adalah mengenai hubungan ikatan manusia dengan tuhanNya. Nilai keagamaan ini memiliki persamaan dengan nilai lain, seperti kebudayaan, nilai sosial, selain itu nilai keagamaan sendiri juga berkaitan dengan kehidupan akhirat yang misterius. Kehidupan akhirat ini yang membedakan dengan nilai-nilai lainnya.<sup>10</sup>

Sebenarnya nilai keagamaan lebih kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini memiliki ruang lingkup yang luas yang datang dari tuhan yang maha tinggi yang mengatur seluruh kehidupan manusia. Nilai ini sesuai agama yang dianut oleh manusia dan sesuai ajaran masing-masing aktifitas kehidupan manusia.

Keagamaan merupakan bentuk dari nilai yang melekat dalam diri seseorang sesuai dengan yang dideskripsikan Suparlan yaitu sebagai sikap dan perilaku patuh sesuai ajaran agama yang dianut, rukun dan toleran dengan agama lain, karakter tersebut sangat penting dimiliki oleh para pelajar dalam menghadapi

---

<sup>10</sup> Muh Dasir Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sma/Smk Kurikulum 2013, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8578/JURNAL.pdf?sequence=9&isAllo wed=y> diakses pada 21 September 2023 pukul 14.25

perubahan zaman dan mampu mengatur diri baik dan buruknya berdasarkan ketetapan dan ketentuan agama.

Macam-macam atau bentuk nilai keagamaan, Zulkarnain mengemukakan bahwa perlu diperhatikan pokok-pokok dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut :

1) Nilai Ibadah

Yaitu pengabdian dengan melaksanakan perintah ibadah sesuai Al- Qur'an dan sunnah.

2) Nilai Aqidah

Yaitu proses percaya atau keimanan kepada tuhan yang melekat pada manusia sejak penciptaanya.

3) Nilai Jihad

Yaitu manusia berjuang dengan sungguh-sungguh dengan nyata guna mencapai tujuan manusia yaitu *hablum minalloh, hablum minanas* dan hubungan dengan alam.

4) Nilai Akhlak

Yaitu yang memiliki makna *tabi'at*, perangai dan kebiasaan.

Dari makna diatas

5) Nilai Keteladanan

Merupakan perilaku yang sangat penting yang harus dimiliki manusia karena nilai ini tercermin dari perbuatan, tingkah laku yang baik yang harus dimiliki oleh seorang guru.

#### 6) Nilai Amanah dan Ikhlas

Yaitu dapat dipercaya dan hilangnya rasa pamrih terhadap segala sesuatu yang di perbuat. Dalam konteks Pendidikan nilai ini wajib dilatih serta dimiliki pengajar dan pelajar.

Adapun cara bermacam-macam yang implementasikan di dalam organisasi antara lain

- 1) Pembiasaan
- 2) Keteladanan

### 3. Pengertian Pelajar

Pelajar adalah orang orang yang ikut serta dalam proses belajar menurut Nasution belajar merupakan proses kegiatan yang mengumpulkan dan menambah ilmu seseorang yang mencari ilmu dengan mempelajari dari berbagai ilmu ilmu yang dilakukan sesuai dengan aturan.<sup>11</sup>

Secara umum pelajar atau peserta didik memiliki ciri atau sifat umum yaitu seorang yang tidak ingin menjadi miniature orang dewasa yang tingkat perkembangan yang berbeda-beda yang memiliki kebutuhan kasih sayang, rasa aman, harga diri, memiliki fasilitas alat tulis yang memadai guna menempuh sebagai seorang pelajar dengan kondisi latar belakang ekonomi, budaya yang berbeda-beda.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> [https://repository.um-surabaya.ac.id/539/3/BAB\\_II\\_PDF.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/539/3/BAB_II_PDF.pdf) diakses pada 21 Februari 2024 pukul 08.45

<sup>12</sup> [http://repository.radenintan.ac.id/10379/1/1.%20BUKU\\_KARAKTERISTIK\\_Meriyati\\_Fix\\_Baru.pdf#](http://repository.radenintan.ac.id/10379/1/1.%20BUKU_KARAKTERISTIK_Meriyati_Fix_Baru.pdf#)

#### 4. Organisasi IPNU-IPPNU

Organisasi merupakan sebuah wadah sekumpulan individu dengan individu lainnya atau sekumpulan orang lebih dari satu guna menacapai tujuan bersama.

IPNU merupakan kepanjangan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang termasuk sebuah organisasi yang dibentuk pada tanggal 20 Jumadil akhir 1373 H yang pada kalender nasional terjadi pada Rabu tanggal 24 Februari 1954 M di kota Semarang. Mempunyai sifat memberikan pelajaran, berorientasi pada masyarakat, menjalankan nilai-nilai yang terdapat pada aturan negara serta menjalankan nilai-nilai yang ada pada agama Islam.



Logo IPNU.<sup>13</sup>

IPNU dibangun dengan berlandasan pada UUD 1945 serta Pancasila. Mempunyai aqidah sesuai aqidah ahlussunnah wal jama'ah, pada aspek alam ikut pada madzhab Imam Abu Hasan Al Asy'ari serta

---

<sup>13</sup>

PR IPNU,PD/PRT-LPJ IPPNU, (Mangunweni: PR IPNU, 2023),hal Judul 1.

Imam Abu Mansur Al Maturidi, pada aspek aspek fiqih ikut dengan empat Madzhab yang ada pada agama Islam yakni Mazhab Hanafi, Madzhab Hambali, Madzhab Maliki, serta Madzhab Syafi'i. Pada aspek tasawuf ikut dengan apa yang dianut oleh Imam Junaid Al Baghdadi serta Abu Hamid Al Ghazali. IPNU berfungsi sebagai berikut :

- 1) Tempat untuk Pelajar Nahdlatul Ulama dalam berjuang dan mendapatkan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai agama Islam.
- 2) Tempat yang bisa digunakan untuk membentuk pelajar supaya bisa menjadi penerus Nahdlatul Ulama.
- 3) Tempat untuk menguatkan para pelajar dalam upaya menjalankan serta melakukan pengembangan Islam ahlussunnah wal Jamaah dalam meneruskan semangat serta nilai nahdliyah.
- 4) Tempat yang bisa dipakai oleh para pelajar dalam melakukan komunikasi dalam membangun *ukhuwah islamiyah, nahdliyah* dan lainnya.
- 5)

IPNU didirikan dengan tujuan untuk membentuk pelajar yang mempunyai ketakwaan kepada Allah SWT, mempunyai ilmu, mempunyai akhlak yang baik serta mempunyai wawasan kebangsaan dan kebhinekaan dan dapat bertanggungjawab terhadap pelaksanaan

syari'at Islam Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 supaya NKRI bisa ditegakkan.



Logo IPPNU<sup>14</sup>

IPPNU ialah singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, merupakan organisasi yang bergerak di bidang keagamaan serta mempunyai asas sesuai dengan apa yang ada dalam Pancasila. Menjunjung tinggi aqidah Islam sesuai ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah serta menganut suatu mazhab, yakni Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hambali. Organisasi ini didirikan pada tanggal 2 Maret 1955 Masehi dan pada kalender Hijriyah bertepatan dengan tanggal 8 Rajab 1374 Hijriyah, didirikan di kota Malang.

Organisasi ini termasuk lanjutan dari IPPNU periode 1955-1988 serta IPPNU periode 1988-2003. Serta kembali seperti semula menjadi IPPNU pada tanggal 23 Juni 2003 yang pada kalender Hijriyah bertepatan dengan tanggal 29 Robi'ul Akhir 1424.

---

<sup>14</sup> PR IPPNU,PD/PRT-LPJ IPNU-IPPNU, (Mangunweni: PR IPNU-IPPNU, 2023),hal Judul 1

Berikut ini adalah fungsi dari IPPNU:

- 1) Tempat untuk menghimpun para Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam meneruskan harapan dari para pendiri, penerus para pihak yang memperjuangkan Nahdlatul Ulama.
- 2) Sebagai tempat untuk berkomunikasi berinteraksi dalam melakukan tali Ukhuwah Islamiyah serta melakukan perkembangan terhadap syiar agama Islam.
- 3) Tempat untuk menyiapkan kader para remaja putri nahdlatul ulama sebagai kader penerus bangsa.

IPNU-IPPNU ialah suatu lembaga yang menjalankan aktivitasnya pada aspek keagamaan dibawah naungan badan otonom (BANOM) Nahdlatul Ulama'. IPNU didirikan di kota Semarang pada tanggal 24 Februari 1954 dan pada kalender Hijriyah bertepatan pada tanggal 20 Jumadil akhir 1973 yang diketuai oleh KH. Tholhah Mansyur. Serta pada tanggal 2 Maret 1955 didirikan organisasi serupa yang bernama IPPNU di kota Malang dan ketuanya bernama Umroh Mahfudzoh.<sup>15</sup>

IPNU IPPNU mempunyai tugas pokok karena organisasi ini merupakan organisasi otonom Nahdlatul ulama, tugas yang pertama yaitu sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan para pemuda NU yang terdapat pada kelompok santri, mahasiswa ataupun belajar supaya bisa mengembangkan dirinya secara maksimal. kedua, bisa

---

<sup>15</sup> Abdurrahman Sholeh Fauzi, *IPNU Bergerak dari Kaderisasi Menuju Pemberdayaan*, (Jakarta: Pustaka Sahabat, 2012) hal 28

dijadikan sebagai pihak yang melaksanakan berbagai kebijakan yang terdapat pada Nahdlatul Ulama Serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang terdapat pada Nahdlatul Ulama. Pada masa sekarang, IPNU IPPNU bertugas dalam memberdayakan kader serta mengembangkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat, dalam lingkup lokal atau global.<sup>16</sup>

### **Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentang implementasi Nilai Keagamaan Pada Pelajar Melalui Organisasi IPNU-IPPNU di Ranting Mangunweni Ayah. Penelitian ini memang bukan penelitian yang baru karena sebelumnya sudah ada judul penelitian yang sejenis. Untuk itu sebagai bahan perbandingan atau referensi penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shofi Maulidi, IAIN Jember, dengan judul *Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan di kegiatan IPNU IPPNU di Madrasah Aliyah Darul Hidayah Benelan Lor Kabat Banyuwangi* tahun pelajaran 2019/2020 skripsi tersebut memiliki kesamaan dalam kegiatan di dalam organisasi .

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, adapun masalah yang diteliti tentang pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan.

---

<sup>16</sup> PW IPPNU, *Rancangan Materi Kongres PP IPPNU*, (Jakarta: 2003), hal 73

Perbedaan dari penelitian tersebut adalah tentang pendidikan karakter di lingkungan sekolah yang dilakukan dengan metode pembiasaan dalam penelitian ini penulis yang lebih dikedepankan yaitu pada pendidikan karakternya.<sup>17</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amaril Khofifah Fibriyanti dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam organisasi IPNU IPPNU Pimpinan Anak Cabang (PAC) Sempor (2022)*, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang berupa deskriptif yaitu uraian naratif dalam suatu kegiatan yang melalui tiga tahapan yaitu aswaja *knowing*, aswaja *feeling* dan aswaja *action*. dan kendala yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai aswaja dalam organisasi IPNU IPPNU.<sup>18</sup>

Perbedaannya dengan penelitian tersebut adalah dari segi latar belakang masalah penelitian, objek penelitian umumnya untuk bagian Teknik penerapan yang menggunakan tahapan tahapan yang yang dilakukan oleh penulis yang cangkupan lokasi di pimpinan Anak Cabang (PAC) yang lebih mendalami di bidang penerapan Aswaja dalam organisasi. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif terletak pada tema yang diterapkan didalam organisasi pada IPNU-IPPNU di PAC Kecamatan Sempor.

---

<sup>17</sup> Skripsi Shofi Maulidi, IAIN Jember, *Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan di kegiatan IPNU IPPNU di Madrasah Aliyah Darul Hidayah Benelan Lor Kabat Banyuwangi 2019/2020*. REPOSITORY IAIN JEMBER

<sup>18</sup> Skripsi Amaril Khofifah Fibriyanti *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam organisasi IPNU IPPNU Pimpinan Anak Cabang (PAC) Sempor (2022)* IAINU KEBUMEN.

Dari beberapa penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah letak objek kajiannya dari penelitian tersebut mengkaji tentang fokus pada internalisasi pada nilai keaswajaan dan karakter IPNU-IPPNU dan Pelajar di Madrasah.

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

Implementasi Nilai Keagamaan Pada Pelajar Dalam Organisasi IPNU-IPPNU di Ranting Mangunweni Ayah. Dalam meneliti nilai keagamaan pada pelajar dalam organisasi IPNU-IPPNU tersebut, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Faktor penghambat Implementasi nilai keagamaan pada pelajar dalam organisasi IPNU-IPPNU di Ranting Mangunweni Ayah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari wawancara melalui observasi. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi dari pembina, ketua IPNU-IPPNU, pengurus dan seluruh anggota serta pihak yang bisa dijadikan sumber informasi.